

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan non bank. Terdapat perbedaan antara lembaga keuangan bank dan non bank, Perbedaan yang utama antara keduanya terletak pada penghimpunan dana, dalam hal penghimpunan dana, secara tegas disebutkan bahwa bank dapat menghimpun dana, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari masyarakat, sedangkan lembaga keuangan non bank hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung dari masyarakat.

Dalam hal penyaluran dana, bank dapat menyalurkan dana untuk modal kerja, investasi, konsumsi, sedangkan lembaga keuangan non bank terutama untuk tujuan investasi. Hal ini tidak berarti bahwa lembaga keuangan non bank tidak diperbolehkan menyalurkan dana untuk tujuan modal kerja dan konsumsi, hal yang sama dapat dilihat pada pihak yang menerima penyaluran dana.¹ Lembaga keuangan non bank salah satunya adalah koperasi, di mana koperasi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dari pada anggotanya.

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. “Koperasi adalah salah satu kegiatan ekonomi dalam struktur perekonomian di Indonesia selain Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan

¹Bustari Muchtar dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Kencana, 2016). 29

Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran dan lainnya.”² Juga terdapat pengertian koperasi berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2012.

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian dijelaskan, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh suatu orang individu atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi social dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.³ Untuk itu pemerintah mengeluarkan jenis-jenis koperasi agar masyarakat Indonesia dapat memenuhi kebutuhan ekonominya sesuai dengan sosial budaya yang ada. Menurut UU No 17 Tahun 2012 jenis-jenis koperasi yaitu, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam.

Koperasi konsumen adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan dibidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non anggota.⁴ Jenis koperasi konsumen ini melaksanakan kegiatan bagi anggota dalam rangka menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan sehari-hari oleh anggota. Agar koperasi konsumen bisa membantu mendidik baik dari segi pelayanan terhadap anggota agar meningkatkan kesejahteraan. Pada jenis koperasi ini,

² Erwin Prasetyowati, Achmad Aunur Rofiq, “*Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Pamekasan Dengan K-Means*”, Jurnal SimanteC, Vol. 5, No. 2, Juni 2016, 68

³ <https://kelurahan-orooroombo.madiunkota.go.id/koperasi/>, Pada tanggal 29 September pukul 21:46

⁴ Ni Nyoman Ayu Suryandari. Ni Luh Gde Novitasari, “*Sistem Pengendalian Inten Pada Koperasi Se-Bali*” Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 5, N. 2, Oktober 2016, 795

anggota bukan hanya memiliki identitas sebagai anggota melainkan juga sebagai pemilik koperasi maupun sebagai pelanggan,

Koperasi produsen adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan dibidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non anggota.⁵ Biasanya anggota koperasi produsen yang ada di dalamnya merupakan para produsen, dimana anggota juga sebagai pemilik koperasi dan pengguna pelayanan. Dalam jabatannya sebagai produsen, anggota mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, sehingga dapat menghasilkan barang yang dapat diperjual belikan dengan mendapatkan keuntungan dan memanfaatkan kesempatan pasar yang ada.

Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa dan simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota.⁶ Jenis koperasi yang kegiatannya focus pada pelayanannya atau jasa kepada anggota koperasi dan masyarakat. Anggota koperasi ini sebagai pemilik perusahaan dan nasabah sebagai konsumen jasa. Koperasi jasa merupakan koperasi yang dapat memenuhi layanan pembiayaan dalam bidang jasa maupun profesi tertentu, koperasi ini juga sebagai wadah pemersatu dan perwakilan.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai salah satunya usaha yang melayani anggota.⁷ Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan modal dan bunga yang ringan, koperasi simpan pinjam berusaha untuk mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan kaum

⁵ Ibid

⁶ Ibid

⁷ Ibid

lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian uang dengan bunga yang serendah-rendahnya.⁸ Meskipun demikian tidak hanya koperasi yang berjenis simpan pinjam saja yang mengeluarkan produk simpanan dan pinjaman, jenis koperasi yang lainpun juga ada yang mengeluarkannya. Koperasi simpan pinjam sendiri mempunyai fungsi, peran, dan tujuan tersendiri.

Fungsi dan peran koperasi simpan pinjam menurut Undang-Undang no. 25 tahun 1992, membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Memperkokoh perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya. Berusaha untuk mewujudkan dan mngembangkan perekonmian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Disamping sebagai usaha yang menumpuk keuntungan, koperasi juga melaksanakan fungsi sosial. Jadi koperasi mempunyai dua fungsi utama, yakni fungsi ekonomi dan fungsi sosial.⁹ Setiap lembaga keuangan (kopersai) dikelola berdasarkan Standart Operasi Perusahaan (SOP) masing-masing.

Koperasi perlu dijalankan secara professional dan melibatkan unsur-unsur antara lain rapat anggota, pengurus, anggota, dan pengawas.¹⁰ Pengelola

⁸ Dani Anggoro dkk, *“Rancangan Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Guru dan Pegawai Pada Koperasi SMK Manggala Tangerang”*, (Yogyakarta: SENTIKA 2015), 215

⁹ Chasna, *“Profil Produk Simpan Pinjam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Baitu Maal Wa Tamwil (BMT)”*, (Surakarta: 2006) 14-15

¹⁰ Firdaus Afianandy Abiyoga, Irham Zaki, *“Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengelola Koperasi pondok Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)”*, JESTT, Vol. 1 No. 9 (2014), 641

yang berkualitas dan professional memerlukan adanya sistem pertanggung jawaban yang baik dan informasi yang relevan dan dapat diandalkan pada pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi.¹¹ Kinerja sumber daya manusia juga dapat menentukan pengelolaan sebuah koperasi berjalan dengan baik atau tidak. Sumber daya manusia yang ada di dalamnya sangat berpengaruh terlebih pada koperasi yang baru berdiri, hal itu sangat memerlukan loyalitas yang lebih oleh para pengurus yang berada di sebuah koperasi. Salah satu koperasi yang baru yang berada di Pamekasan salah satunya adalah koperasi Milenial Berdikari Madura.

Koperasi yang berdiri kurang lebih satu tahun setengah dengan kompetitor yang banyak tentunya akan menyulitkan bagi koperasi dalam mengembangkan perusahaannya. Akan tetapi tidak berlaku bagi Koperasi Milenial Berdikari Madura, Koperasi Milenial Berdukari Madura berdiri akhir 2020, dari masa berdirinya banyak koperasi baru bahkan koperasi yang lebih tua dari pada koperasi Milenial Berdikari Madura. Hal ini menjadi prioritas bagi koperasi untuk bagaimana dapat bersaing dengan para kompetitor. Selama 1 tahun berjalan yang menjadi fokus dari koperasi Milenial Berdikari Madura yaitu bagaimana caranya agar koperasi dapat dikenal oleh masyarakat. Langkah yang dilakukan oleh koperasi Milenial Berdikari Madura selain terjun ke masyarakat mempromosikan produknya yaitu salah satunya melalui orang-orang terdekat pengurus.

¹¹ Astir Ayu Purwati. dkk, “*Pengaplikasian Sistem Informasi Pencatatan Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik*”, *Journal Community Engagement & Emergence*, Vol. 1 No. 1 (2020), 24

Koperasi Milenial Berdikari Madura atau yang biasa dikenal dengan koperasi MBM ini merupakan sebuah Lembaga keuangan non bank yang berdiri di kabupaten Pamekasan. Sejauh ini koperasi Milenial berdikari Madura belum pernah melakukan RAT (Rapat Anggota Tahunan), akan tetapi hanya rapat-rapat antar pengurus saja yang membahas tentang pengembangan koperasi. Standart operasional perusahaannya pun baru dibuat selang setengah tahun berjalannya koperasi tersebut. Hal ini disampaikan langsung oleh ketua koperasi yaitu bapak Rudy sebagai berikut:

“koperasi kami di terdiri dari anak-anak muda semua. Bahkan ada yang masih kuliah dan juga ada yang bekerja di tempat yang lain, sehingga saya selaku ketua sangat memperhatikan adanya hal tersebut agar bagaimana koperasi ini tetap berjalan meskipun kondisi pengurusnya seperti itu. Selain itu juga kami tidak punya pengalaman tentang pendirian koperasi, pengelolaan dan lain sebagainya. Kami hanya berdasarkan ilmu yang kami dapat selama di bangku perkuliahan dan diskusi bersama teman-teman saja. Meskipun koperasi ini sudah berjalan lebih dari satu tahun kami belum melakukan RAT karna kami belum siap dan masih terus berkordinasi dengan dinas koperasi agar RAT nanti yang akan kami lakukan itu sesuai dengan harapan kami dan para anggota koperasi. Akan tetapi meskipun demikian kalau kemajuan koperasi sudah bisa dikatakan lumayan. Hal itu bisa digambarkan dari uang yang sudah kami kelola di koperasi ini”¹²

Anggota koperasi hanya meliputi kerabat-kerabat dari pengurus koperasi itu sendiri, hal itu yang kemudian juga berpengaruh terhadap sitem kerja pengurus koperasi. Dalam operasi kerjanya, masing-masing pengurus diberikan jadwal 2 kali dalam 1 minggu. Hal itu bertujuan agar pengurus koperasi juga bisa melakukan kesibukan lainnya di luar kepentingan koperasi. Selain itu dalam operasi kerjanya bagi pengurus yang punya jadwal tetap ada yang terlambat masuk, hal itu dikarenakan kepentingan pribadi.

¹² Rudy Wiryo Saputero, Ketua Koperasi Milenial Berdikari Madura, Wawancara langsung. 23 November 2021.

Selaras dengan yang disampaikan bapak Rudy bahwasannya kinerja sumber daya manusia di koperasi Milenial Berdikari Madura sangatlah penting. Latar belakang para pengurus koperasi MBM yang sama sekali tidak memiliki pengalaman dalam mendirikan ataupun menjalankan suatu koperasi juga menjadi perhatian penting, sehingga diharapkan koperasi tetap berjalan dengan baik. Selain dari kurangnya pengetahuan para pengurus, pengurus yang diberi jadwal sesuai jam kerjanya masih ada yang kurang disiplin. Kendati demikian koperasi masih memberikan keringanan karena dengan tetap diberi sanksi tidak diperbolehkannya menarik bonus apabila melebihi dari batas ketentuan yang sudah dilanggar.

Setelah adanya perkembangan yang cukup signifikan dirasakan oleh koperasi, sekarang anggota dari koperasi sudah dari berbagai kalangan bahkan produk yang dikeluarkan oleh koperasi Milenial Berdikari sudah beragam, baik itu berupa simpanan ataupun pinjaman. Sejauh ini tidak ada permasalahan yang begitu serius yang dihadapi oleh koperasi Milenial Berdikari Madura. Berkurangnya pengurus koperasi dari beberapa faktor seperti halnya yang sudah kerja di tempat yang lain sehingga tidak dapat inten mengurus koperasi dan harus keluar kota untuk menempuh pendidikan lebih tinggi, Mengakibatkan kinerja sumber daya manusia di koperasi MBM berkurang. Dengan banyaknya anggota serta beragam produk yang dikeluarkan tentunya membuat para pengurus koperasi harus bekerja ekstra agar koperasi tetap berkembang. Berdasarkan uraian diatas yang kemudian diangkat oleh peneliti untuk diteliti dengan judul **“Analisis Kinerja Sumber Daya Manusia Koperasi Melenial Berdikari Madura Pamekasan”**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka yang menjadi focus penelitian oleh penelitian adalah:

1. Bagaimana kinerja sumber daya manusia Koperasi Melenial Berdikari Madura Pamekasan?
2. Apa yang menjadi permasalahan dalam kinerja sumber daya manusia Koperasi Melenial Berdikari Madura Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kinerja sumber daya manusia Koperasi Melenial Berdikari Madura Pamekasan
2. Untuk menganalisis apa yang menjadi permasalahan dalam kinerja sumber daya manusia Koperasi Melenial Berdikari Madura Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dalam proses penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan pengetahuan sebagai sarana pembelajaran yang kemudian mengimplementasikan teori teori yang di dapatkan selama perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan Kinerja Sumber Daya Manusia Koperasi Melenial Berdikari Madura pamekasan

2. Bagi Koperasi Milenial Berdikari Madura

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia Koperasi Melenial Berdikari Madura Pamekasan

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan bagi perpustakaan dan menjadi referensi oleh mahasiswa khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Sumber Daya Manusia Koperasi Milenial Berdikari Madura Pamekasan” oleh karena itu penulis perlu menjelaskan makna kata yang terdapat dalam judul tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman bagi pembaca.

1. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan usaha dan kesempatan.¹³

¹³ Beni Agus Setiono, Tri Andjarwati. “*Budaya Keselamatan, Kepemimpinan Keselamatan, Pelatihan Keselamatan, Iklim Keselamatan, Dan Kinerja*”. (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019). 153

2. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah suatu aset yang bernyawa dalam penentuan dan pelaksanaan berbagai aktivitas dan program yang bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja, pengembangan, dan pemeliharaan dalam usaha meningkatkan dukungannya terhadap peningkatan aktivitas dengan cara yang etis dan sosial dapat dipertanggung jawabkan.¹⁴
3. Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, hal ini berarti bahwa dalam kegiatannya koperasi turut mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat di sekitarnya.¹⁵

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kinerja sumber daya manusia pada koperasi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut akan dijadikan referensi untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Sumber Daya Manusia Koperasi Milenial Berdikari Madura Pamekasan.

1. Penelitian Srikalimah, & Endah Kurniawati dengan judul “Analisis Kinerja Koperasi Melalui Peningkatan Koperasi Berdasarkan Permenkop No. 21/Per/M.KUKM/IX/2015” 2021. Peringkat tersebut merupakan salah satu penilaian kinerja koperasi. Untuk mengetahui peringkat Koperasi Multiguna Joint Venture pada tahun 2020 menjadi tujuan dari penelitian ini. penilaiannya adalah berdasarkan PERMENKOP dan UKM Republik

¹⁴ Marihot Tua Efendi Hariandja, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta: Grasindo, 2002). 3

¹⁵ Sapka Mawarzani, “*Marazaenal Adipta, Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis, Jurnal Tirai Edukasi*”, Vol. 1, No. 4. 2020

Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Penilaian Koperasi. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Subyek penelitian ini adalah pengurus, pengawas, anggota KSU patunggilan. Objek penelitian ini adalah hasil pemeringkatan KSU Statuegilan. Mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan angket. Penilaian Patung KSU menggunakan peringkat sebagai Model Evaluasi. Dari hasil akumulasi diperoleh skor penilaian kinerja pada Dari kelima aspek yang telah dilakukan, KSU Statuegilan memperoleh skor 1.076. Skor tersebut berada pada kisaran skor 1.000 hingga 1.200 sehingga KSU Statuegilan termasuk sebagai koperasi dengan kualifikasi "Berkualitas" dengan predikat AAB.¹⁶ Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti. Persamaannya adalah penelitian di atas sama-sama membahas tentang kinerja koperasi. Adapun perbedaannya adalah penelitian di atas membahas tentang peringkat kinerja koperasi sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti membahas tentang kinerja sumber daya manusia pada koperasi, perbedaan lainnya pada penelitian di atas menggunakan data kualitatif dan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan data kualitatif.

2. Penelitian Inne Risnaningsih “Analisis Pengukuran Return On Investment Melalui Akuntansi Sumber Daya Manusia Di Koperasi” 2019. Sumber Daya Manusia Koperasi terdiri dari Pengurus/Pengawas, karyawan dan anggota

¹⁶ Srikalimah, & Endah Kurniawati, “Analisis Kinerja Koperasi Melalui Pemeringkatan Koperasi Berdasarkan Permenkop No. 21/Per/M.KUKM/IX/2015”, Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 2 Agustus 2021. 663

yang secara konsisten terlibat dalam proses pencapaian tujuan koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan Masyarakat pada umumnya. SDM koperasi melalui skillnya merupakan Human Intellectual/Human Asset bagi koperasi yang dapat diukur biaya (investasi) dan nilainya secara Akuntansi sama seperti mengukur asset/kekayaan lain yang dimiliki koperasi. Sebagai bentuk apresiasi terhadap keberadaan SDM koperasi sebagai modal SDM, maka diharapkan adanya perlakuan khusus dengan menilai secara ekonomi dan disajikan dalam Laporan Keuangan (Neraca) yang selanjutnya diperbandingkan Return on Investment (ROI) untuk mengukur kinerja koperasi dengan pendekatan Akuntansi SDM sebagai solusi untuk mengatasi kelemahan pengukuran ROI apabila dilakukan secara konvensional.¹⁷ Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti, persamaannya adalah peneliti di atas membahas tentang sumber daya manusia koperasi. Perbedaannya pada penelitian di atas mengukur kinerja koperasi dengan pendekatan akuntansi sumber daya manusia dengan menggunakan alat ukur laporan keuangan (neraca) yang dibandingkan dengan Return On Investment (ROI), sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti membahas kinerja sumber daya manusia dengan menggunakan alat ukur disiplin tanggung jawab, dan inisiatif.

3. Penelitian Fajrin Rimadhyani Firdaus & Lukman Mohammad Baga “Analisis Kinerja Dan Partisipasi Anggota Koperasi Mandiri Jaya Kabupaten Bogor” 2019. Koperasi merupakan salah satu lembaga yang dapat menunjang perkembangan agribisnis pedesaan. Peran koperasi dalam

¹⁷ Inne Risnaningsih, “Analisis Pengukuran Return On Investment Melalui Akuntansi Sumber Daya Manusia Di Koperasi”, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 2 No. 1 Juli 2019. 37

sektor pertanian sangat penting, karena kondisi pertanian di Indonesia dicirikan dengan skala usaha yang kecil dan tersebar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja kelembagaan dan partisipasi anggota Koperasi Mandiri Jaya serta menganalisis alternatif strategi perbaikan kinerja Koperasi Mandiri Jaya. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan analisis Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) dan korelasi Rank Spearman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi berada pada zona hijau yang berarti kinerja koperasi sudah berada dalam kondisi baik. Melalui uji korelasi dengan menggunakan Rank Spearman diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang searah antara manfaat sosial ekonomi dengan partisipasi anggota pada bidang organisasi, permodalan dan unit usaha. Terdapat beberapa kebijakan yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan peran Koperasi Mandiri Jaya agar menjadi lembaga yang tidak hanya membantu menyelesaikan masalah permodalan anggota. Hal yang dapat dilakukan seperti memberikan pendidikan serta pemahaman dasar tentang jati diri koperasi, menguatkan kondisi internal manajemen, serta penguatan jaringan kerja agar tercipta kemitraan yang dapat menunjang kinerja koperasi.¹⁸ Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang ditulis oleh yaitu dalam penelitian di atas sama-sama membahas kinerja koperasi. Adapun perbedaannya pada penelitian di atas membahas tentang strategi perbaikan kinerja koperasi sedangkan penelitian yang di tulis peneliti membahas

¹⁸ Fajrin Rimadhyani Firdaus & Lukman Mohammad Baga, “Analisis Kinerja Dan Partisipasi Anggota Koperasi Mandiri Jaya Kabupaten Bogor”, Vol. 9 No. 2, September 2019. 123

tentang kinerja sumber daya manusia koperasi, perbedaan lainnya penelitian di atas menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan kualitatif.